

**PENGARUH PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MEMAHAMI SIFAT DASAR SINYAL AUDIO
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK NEGERI I SUMBAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika*



Oleh

WITRI RAMADHANI

NIM.16411.2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

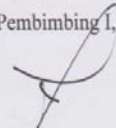
PENGARUH PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MEMAHAMI SIFAT DASAR SINYAL AUDIO
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK NEGERI I SUMBAR

Nama : Witri Ramadhani
NIM / TM : 16411/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

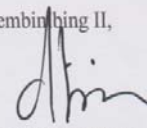
Padang, September 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

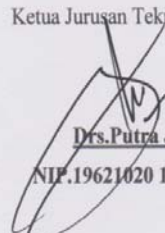

Yasinul Huda, S.Pd, MT
NIP.19790601 200604 1 026

Pembimbing II,


Oktoria, S.Pd, MT
NIP.19831010 200801 1 017

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Elektronika


Drs. Putra Java, MT
NIP.19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Teknik Audio
Video Di SMK Negeri 1 SUMBAR.

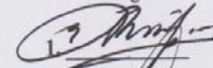
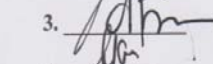
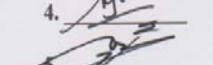
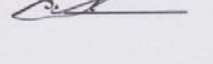
Nama : Witri Ramadhani
NIM / TM : 16411/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, September 2014

Tim Penguji :

1. Ketua : Drs. Yusri Abdul Hamid
2. Sekretaris : Yasdinul Huda, S.Pd, MT
3. Anggota : Oktoria, S.Pd, MT
4. Anggota : Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd
5. Anggota : Drs. H. Sukaya

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing,
2. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan,

Padang, 9 September 2014

Yang menyatakan,



Witri
Witri Ramadhani

ABSTRAK

Witri Ramadhani : “Pengaruh Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 SUMBAR” Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Elektronika, Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Model *Cooperatif Learning* tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar berbentuk kelompok. Model pembelajaran ini diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio kelas X teknik audio video SMK Negeri 1 Sumbar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, populasi penelitian ini adalah siswa kelas X.TAV SMK Negeri 1 Sumbar Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk objektif. Tes berjumlah 27 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk menguji hipotesis menggunakan uji t-test *Polled Varians*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD sebesar 81,17 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung sebesar 74,85.

Hasil uji t-test *Polled Varians* diperoleh $t_{hitung} = 3,16$ sedangkan $t_{tabel} = 1.713872$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,16 > 1.713872$) sehingga hipotesis alternative (H_1) diterima atau menolak hipotesis nihil (H_0), secara keseluruhan diperoleh bahwa pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol dengan persentase pengaruh 8,44% dengan demikian ada pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio kelas X teknik audio video SMK Negeri 1 Sumbar.

Kata Kunci : *Cooperative Learning* tipe STAD, Model Pembelajaran, Pembelajaran Langsung, Kontrol dan Eksperimen

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatu

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikma-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 SUMBAR”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Yasdinul Huda S,Pd M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP dan selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.

4. Bapak Oktoria,S.Pd,MT selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri,M.Pd, Bapak Drs.Yusri Abdul Hamid, Bapak Drs. H. Sukaya selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Drs.Tasman Muis,M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Sumbar.
7. Ibu Dra. Hj. Enny Erita, M.Pd selaku guru pembimbing SMK N 1 Sumbar.
8. Seluruh Dosen, teknisi labor dan staf administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
9. Majelis Guru, serta Karyawan dan Karyawati SMK Negeri 1 Sumbar.
10. Semua Siswa Kelas X.Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sumbar.
11. Mahasiswa Prodi pendidikan Teknik Elektronika 2010.
12. Buat kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semuanya.
13. Buat semua pihak yang ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih membutuhkan krtitik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio	8
1. Model Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran langsung.....	8
3. Pembelajaran Cooperative Learning.....	11
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	14
B. Hasil Belajar.....	19
C. Penelitian Yang Relevan.....	21
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	25
B. Defenisi Operasional Variabel.....	25
C. Data dan Sumber data	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	28
F. Instrumen dan Teknik Pengumpul Data	32
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis	44
B. Pembahasan.....	58

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mid Semester Genap	3
2. Sintak Model Pembelajaran Langsung.....	10
3. Sintak Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	13
4. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	18
5. Rancangan Penelitian	25
6. Populasi Penelitian	27
7. Sampel Penelitian	28
8. Membagi Siswa kedalam Tim.....	29
9. Perbedaan Model Pembelajaran	30
10. Kategori Tingkat Kesukaran	37
11. Indeks Daya Beda Soal.....	38
12. Analisis Indeks Kesukaran Soal	45
13. Analisis Klasifikasi Indeks Daya Beda	45
14. Analisis Butir Soal.....	46
15. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen	47
16. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen dengan SPSS 17	48
17. Batas Kelas Interval Panjang Kelas Eksperimen	49

18. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	48
19. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen dengan SPSS 17.....	49
20. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol	50
21. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol dengan SPSS 17.....	51
22. Batas Kelas Interval Panjang Kelas Kontrol	52
23. Distribusi Frekuensi Kleas Kontrol.....	52
24. Distribusi Frekuensi Kleas Kontrol dengan SPSS 17	52
25. Hasil Uji Normalitas.....	54
26. Membandingkan Varians Uji Homogenitas	54
27. Hasil Uji Homogenitas	55
28. Hasil Pengujian dengan t-test.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Pembelajaran Langsung	9
2. Model Pembelajaran Cooperative Learning.....	12
3. Kerangka Konseptual	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penilain Hasil Belajar Mid Semester Genap.....	64
2. Silabus	66
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	68
4. Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes Uji Coba	85
5. Soal Uji Coba	87
6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	94
7. Uji Validitas	101
8. Uji Validitas dengan SPSS 17	106
9. Uji Reliabilitas	107
10. Indeks Kesukaran Soal	110
11. Daya Pembeda Soal.....	112
12. Keterangan Analisis Uji Coba Soal.....	114
13. Hasil Uji Coba Soal dengan SPSS 17	116
14. Kisi-kisi Penulisan Soal Tes Penelitian.....	118
15. Soal Uji Coba Tes Penelitian.....	120
16. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Penelitian	125
17. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen-kontrol	129
18. Daftar Nilai Siswa Kelompok Eksperimen	131
19. Analisis Deskriptif.....	133
20. Distribusi Frekuensi	134

21. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	138
22. Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	141
23. Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel.....	144
24. Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel	145
25. Persentase Pengaruh	146
26. Nilai-nilai r Product Moment	147
27. Luas di Bawah Lengkung Kurva Normal dari 0/z	148
28. Nilai Kritis Uji Liliefors Kelas Eksperimen.....	149
29. Nilai Kritis Uji Liliefors Kelas Kontrol	150
30. Tabel Statisitik	151
31. Tabel Titik Kritis Distribusi t.....	152
32. Dokumentasi penelitian.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, kreatif berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang dituangkan dalam Undang-undang RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar mengandung perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungan dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan, karena menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, salah satu jenjang pendidikan untuk mencapai keberhasilan dibidang pendidikan adalah melalui sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia dan bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya.

Mata pelajaran yang ada di SMK N 1 SUMBAR saling berkaitan satu sama lain dan prasyarat untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya, salah satunya adalah mata diklat Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio (MSDSA). Mata diklat ini merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi bidang keahlian Teknik Audio Video, didalam MSDSA tercakup materi menjelaskan decibel dan menjelaskan konversi besaran listrik pada mikrofon dan loudspeaker semua materi tersebut dibagi menjadi beberapa kompetensi yang akan diajarkan oleh guru. Setiap siswa kelas X Teknik Audio Video wajib mengikuti mata diklat MSDSA dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang dapat dibuktikan dengan hasil belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Soedijarto dalam Sadirman (2012:38) “Hasil belajar dapat berupa pengetahuan yang diperoleh setelah siswa menempuh aktivitas”. Melihat berhasil atau tidaknya hasil proses belajar siswa, maka perlu adanya standar kriteria ketuntasan atau keberhasilan belajar yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Surat Dirjendikdasmen No 132/c4/MN/2004 tentang Pengkajian Standar Ketuntasan Minimal, berdasarkan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2006 “Setiap sekolah dapat menentukan standar ketuntasan sekolahnya sendiri’. Terlihat pada SMK N 1 SUMBAR pada mata pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio memiliki batas KKM adalah 80, siswa yang nilainya dibawah KKM maka guru akan selalu mengadakan remedial agar seluruh siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Data lengkap diambil dari guru mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio sesuai Tabel 1 (*Lampiran 1 Halaman 62*).

Tabel 1 : Gambaran Hasil Belajar Mid Semester Genap Siswa Kelas X TAV SMK N 1 SUMBAR Tahun Ajaran 2013/2014.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ujian Mid Semester				Rata-rata Kelas
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Hasil Belajar ≥ 80	Persentase	Hasil Belajar < 80	Persentase	
1.	X TAV1	13	3 siswa	23,07	10 siswa	76,93	68,29
2.	X TAV2	12	6 siswa	50,00	6 siswa	50,00	68,33

Data Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 80 dengan persentase 36,00% dan 16 orang siswa mendapatkan nilai < 80 dengan persentase 64,00% mencapai KKM. Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM disebabkan oleh model pembelajaran.

SMK N 1 SUMBAR menerapkan pembelajaran langsung terpusat pada guru sehingga kemampuan pada siswa belum merata, dalam kegiatan ini tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa belum dapat dijawab sesuai dengan kriteria yang diharapkan, model yang digunakan guru belum bervariasi sesuai harapan dan kemampuan siswa. Memperhatikan kondisi tersebut perlu dilakukan suatu pendekatan belajar yang memberikan nuansa baru dalam belajar serta memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pendekatan belajar yang dapat diterapkan memperbaiki masalah diatas yaitu dengan pengembangan

model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005:8) “Pembelajaran kooperatif adalah para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”.

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif untuk siswa yang rendah hasil belajar, dalam *Cooperative Learning* banyak tipe-tipe pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah tipe STAD yang dapat diterapkan dalam masalah diatas. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Melalui *Cooperatif Learning* tipe STAD pembelajaran menjadi lebih baik, melibatkan siswa dalam kelompok dan belajar untuk satu sama lain serta dapat membantu siswa dalam memperbaiki hasil belajar menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan dari sekolah.

Menurut Slavin (2005:143) menyatakan:

Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4–5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim telah menguasai pelajaran tersebut, kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Beranjak dari permasalahan, maka perlu dibuktikan peninjauan dan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK N 1 SUMBAR yang dituangkan dalam judul penelitian “Pengaruh Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Teknik Audio Video di SMK N 1 SUMBAR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada ujian mid semester genap tahun ajaran 2013/2014 terlihat pada hasil belajar siswa yang belum tuntas sebesar 64%
2. Dalam proses pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi sesuai kemampuan siswa.
3. Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa belum dapat dijawab sesuai dengan kriteria yang diharapkan.
4. Dalam proses pembelajaran tidak ditemukan Model *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah perlunya masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio di kelas X teknik audio video di SMK N 1 SUMBAR.
2. Hasil belajar yang akan di analisis adalah model *Cooperatif Learning* tipe STAD dan hasil belajar model pembelajaran langsung pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio di kelas X teknik audio video di SMK N 1 SUMBAR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio kelas X teknik audio video di SMK N 1 SUMBAR.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio kelas X teknik audio video di SMK N 1 SUMBAR.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

1. Manfaat teoritik

Menerapkan teori yang ada secara benar dan memberikan paradigma baru terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran dan bahan informasi bagi guru untuk menjadikan strategi pembelajaran kooperatif model STAD ini sebagai salah satu alternatif dalam pelajaran.

b. Bagi siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memupuk kerjasama yang baik dalam kelompok dan membiasakan siswa untuk bersifat aktif dalam belajar.

c. Bagi sekolah.

Pembelajaran kooperatif model STAD ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1 SUMBAR.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio (MSDA)

Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio merupakan salah satu mata pelajaran dasar program keahlian yang dipelajari oleh siswa siswi kelas X TAV SMK Negeri 1 SUMBAR pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio, dimana didalam terdapat 2 kompetensi dasar, yaitu

1. Menjelaskan decibel
2. Menjelaskan konversi besaran listrik pada mikrophon dan loudspeaker.

Penjelasan tentang kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dapat dilihat di lampiran RPP. Setiap kompetensi dasar bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk mengarah kepada standar kompetensi tentang memahami sifat dasar sinyal audio.

Siswa dinyatakan telah berhasil menyelesaikan standar kompetensi ini jika telah mengikuti pembelajaran dan juga telah mengikuti evaluasi berupa tes dengan skor minimum adalah 80.

B. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Langsung (*direct instruction model*)

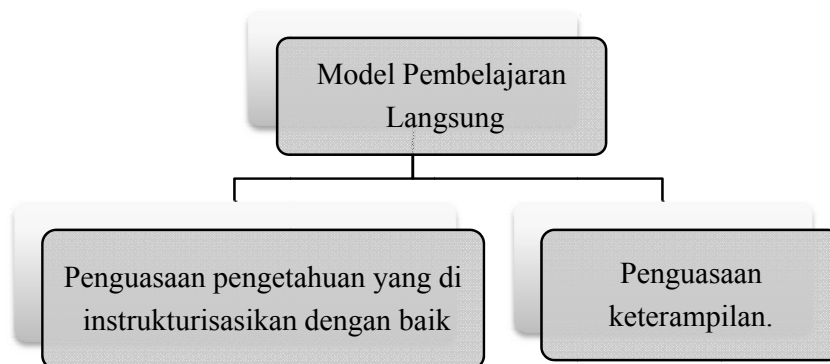
- a. Ikhtisar tentang model pembelajaran langsung.

Menurut Arends (2008:293) “Model pembelajaran langsung adalah sebuah model yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah yakni *establishing set*, penjelasan dan demonstrasi, *guided practice*, umpan balik, dan *extended practice*”. Model pembelajaran langsung mudah dan dapat dikuasai dalam waktu relatif pendek dan

merupakan suatu keharusan semua guru. Pengajaran langsung dapat dideskripsikan dalam kaitannya dengan tiga fitur:

- 1) Tipe hasil belajar yang dihasilkannya.
- 2) Sintaksis atau aliran kegiatan instruksionalnya secara keseluruhan
- 3) Lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran langsung bermanfaat menuntaskan hasil belajar siswa, penguasaan isi akademik yang di instrukturisasikan dengan baik, perolehan semua jenis keterampilan, membutuhkan orkestrasi yang cermat oleh guru, lingkungan belajar praktis, efisien dan berorientasi tugas. Lingkungan belajar model pembelajaran langsung difokuskan pada tugas akademis untuk mempertahankan keterlibatan siswa secara aktif.



Gambar 1 : Model Pembelajaran Langsung

b. Dukungan Teoritis dan Empiris

- 1) Teori Behavioral, bahwa manusia belajar untuk bertindak dengan cara-cara tertentu sebagai respon terhadap konsekuensi positif dan negatif.
- 2) Teori Belajar Sosial, bahwa banyak manusia itu terjadi melalui observasi terhadap orang lain. Belajar melalui observasi melibatkan tiga langkah atensi, retensi, dan produksi.
- 3) Penelitian tentang efektivitas guru, adalah pendekatan untuk meneliti hubungan antara perilaku guru yang dapat diobservasi dan prestasi siswa.

c. Merencanakan, melaksanakan pelajaran dengan model pembelajaran langsung.

- 1) Merencanakan model pembelajaran langsung
 - a)) menyiapkan tujuan
 - b)) melaksanakan analisis tugas
 - c)) merencanakan waktu dan ruang.
- 2) Memberikan Tujuan dan *Establishing Set*. terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2: Sintak Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
(Fase 1) Mengklarifikasikan tujuan dan <i>establishing set</i>	Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan-tujuan pelajaran, memberikan informasi latar belakang dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting.
(Fase 2) Mendemonstrasikan pengetahuan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
(Fase 3) Memberikan praktik	Guru menstrukturisasikan praktik awal.

dengan Membimbing.	
(Fase 4) Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	Guru memeriksa untuk melihat apakah siswa dapat melakukan keterampilan yang diajarkan dengan benar dan memberikan umpan-balik kepada siswa.
(Fase 5) Memberikan praktik dan transfer yang diperluas.	Guru menetapkan syarat-syarat untuk extended practice dengan memerhatikan transfer keterampilan ke situasi-situasi yang lebih kompleks.

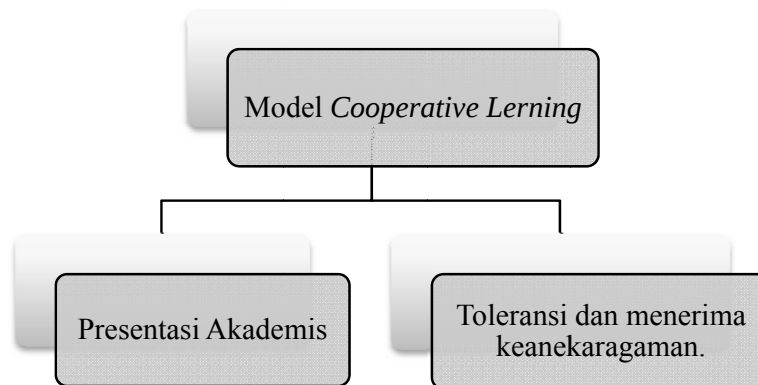
- 3) Melaksanakan Demonstrasi
 - 4) Menguasai dan memahami sepenuhnya.
 - 5) Berlatih
 - 6) Memberikan *Guided Practice*
- d. Mengelola lingkungan belajar
 - e. Asesmen dan evaluasi
 - f. Mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran langsung.

2. Pembelajaran Cooperative Learning.

- a. Ikhtisar tentang *Cooperative Learning*.

Menurut Arends (2008:3) Model *Cooperative Learning* menuntut kerja sama, dan kemandirian siswa dalam struktur tujuan dan struktur reward-nya. Model pembelajaran dengan *Cooperative Learning* ditandai oleh fitur-fitur berikut ini :

- 1) Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Tim-tim itu terdiri atas siswa-siswi yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya dan gender.
- 4) Sistem rewardnya berorientasi kelompok maupun individu.



Gambar 2: Model *Cooperative Learning*

b. Dukungan teoritis dan empiris

1) Konsep Kelas Demokratis

Konsep Dewey menyatakan “Kelas seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih luas dan menjadi laboratorium bagi pembelajaran kehidupan nyata”. Pedagogi Dewey mengharuskan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang ditandai oleh prosedur-prosedur yang demokratis dan proses-proses ilmiah. Tanggung jawab utama guru adalah melibatkan siswa dalam penyelidikan tentang berbagai masalah sosial dan interpersonal.

2) Hubungan Antar kelompok

Dewey dan Thalen melihat perilaku kooperatif sebagai fondasi demokrasi dan melihat sekolah sebagai laboratorium untuk mengembangkan perilaku demokratis.

3) *Experiental Learning*

Experiental Learning yang individu-individu terlibat secara pribadi dalam pembelajaran, memberikan dukungan teoritis bagi *Cooperative Learning*.

4) Efek-efek *Cooperative Learning*.

- a)) Pada perilaku kooperatif dapat membawa keuntungan akademis maupun sosial.
- b)) Pada toleransi terhadap keanekaragaman.
- c)) Pada prestasi akademik.

c. Merencanakan dan melaksanakan *Cooperative Learning*.

1) Merencanakan *Cooperative Learning*

- a)) Memilih pendekatan, pendekatan struktural menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
- c)) Membentuk tim-tim siswa
- d)) Mengembangkan materi
- e)) Merencanakan untuk memberikan orientasi tentang berbagai tugas dan peran kepada siswa

2) Melaksanakan *Cooperative Learning*, terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 : Sintak Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Fase	Peran Guru
(Fase 1) Mengklarifikasikan tujuan dan <i>establishing set</i>	Guru menjelaskan tujuan-tujuan pelajaran dan <i>establishing set</i> .
(Fase 2) Mempresentasikan	Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau

informasi.	dengan teks.
(Fase 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa tata cara membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok untuk melakukan transisi yang efisien.
(Fase 4) Membantu kerja tim dan belajar.	Guru membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugasnya.
(Fase 5) Menguji berbagai materi.	Guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil-hasil kerjanya.
(Fase 6) Memberikan pengakuan	Guru mencari cara untuk mengakui usaha dan presentasi individual maupun kelompok.

- 3) Menguji pembelajaran akademis
- 4) Mengakses kerja sama
- 5) Memberi nilai pada cooperative learning
- 6) Memberi pengakuan pada usaha kooperatif.

d. Pemikiran refleksi dari kelas.

3. Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD.

Pembelajaran *Cooperatif* tipe STAD dikembangkan oleh Slavin yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Slavin (2005:143) menyatakan “Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku”.

Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Slavin (2005:148) membagi proses pembelajar kooperatif tipe STAD menjadi 5 tahap meliputi,

a. Tahap Penyajian Materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Kegiatan Kelompok.

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian supaya semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

c. Tahap Tes Individual

Mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.

d. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada evaluasi hasil belajar mid semester genap. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya, berdasarkan skor tes yang di

perolehnya. Tujuan dari perhitungan skor individu ini agar siswa terpacu memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Dalam memberikan skor individu dan skor kelompok dilakukan 2 tahap perhitungan sebagai berikut :

1) Menghitung skor individu dan skor kelompok

Skor yang diperoleh siswa digunakan untuk menentukan nilai perkembangan individu dan untuk menentukan skor kelompok. Perhitungan skor perkembangan kelompok.

Langkah 1. Menetapkan skor dasar setiap siswa, di berikan skor dasar yang diperoleh dari nilai rata-rata kuis yang telah lalu atau nilai akhir siswa secara individual pada semester sebelumnya. disetiap akhir kegiatan pembelajaran. Skor terkini dijadikan acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan Langkah 2 Menghitung skor kuis terkini siswa, memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini. Skor ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan guru disetiap akhir kegiatan pembelajaran. Skor terkini dijadikan acuan untuk merencanakan memperbaiki kelemahan yang ada pada kegiatan pembelajaran sebelumnya mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka. Dengan adanya skor perkembangan, guru bisa melihat sejauh mana usaha siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dari masa lalu. mereka.

Menurut Slavin (2005:160) “Menghitung skor individual dan tim”.

Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar awal 5

10 - 1 poin di bawah skor dasar 10

Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal 20

Lebih dari 10 poin diatas skor awal 30

Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) 30

e. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok.

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat dan super. Menurut Slavin (2005:160) “Kriteria menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok”.

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai tim baik.
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 16, sebagai tim sangat baik
- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 17 sebagai timsuper.

Menurut Slavin dalam Agus Suprijono (2012:133) “Penggunaan pembelajaran kooperatif STAD secara sistematis”.

- a. Membentuk kelompok anggotanya = 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompoknya. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan.

Menurut Agus Suprijono (2012:65) “Mencegah adanya hambatan dalam pembelajaran kooperatif model STAD diperlukan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri atas enam fase”. Fase pembelajaran ini seperti yang tersajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4 : Sintak Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Fase – fase	Peran guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3 : <i>Organize students into learning</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok.

Menurut Slavin (2009:160) kelebihan penerapan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu,

- Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal, guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran.
- Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.

- d. Meningkatkan kerjasama diantara siswa sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- e. Adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

C. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang utuh terpadu antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi intruksional yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai direktur belajar artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar. Oemar Hamalik (2012:116) menyatakan bahwa :

Guru adalah pekerjaan professional, oleh karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dilihat pada kesanggupannya menjalankan peran sebagai pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu. Salah satu kemampuan itu ialah sejauh mana ia mampu menguasai metode-metode pembelajaran di sekolah untuk kemajuan anak didiknya, sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pengukuran suksesnya pengajaran adalah hasilnya, dalam menilai atau menterjemahkan hasil, harus cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Menurut Muhibbinsyah (2010:129) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor dari dalam siswa terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa terdiri dari kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar *approach to learning* yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif, tekun dan cermat untuk menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru mereka. Nana Sudjana (2009:22) mendefinisikan: “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dimana keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”.

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:26-31) menggolongkan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah kognitif terdiri dari enam perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif ini terdiri dari lima perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Ranah kognitif banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio merupakan salah satu kompetensi dalam program produktif yang harus dikuasai siswa SMK program keahlian teknik audio video. Sehari-hari siswa selalu berhubungan dengan bunyi atau suara, dimana terdapat tiga unsur dari suara yaitu, nyaring suara, tingginya suara,

dan nada suara. Hasil belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio adalah siswa dapat menjelaskan decibel dan menjelaskan konversi besaran listrik pada mikrofon dan loudspeaker.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:238) Proses belajar mengajar ada tiga tahap, yaitu :

1. Sebelum belajar. Hal yang berpengaruh pada belajar, menurut Biggs & Teller dan Winkel adalah ciri khas pribadi, minat, kecakapan, pengalaman, dan keinginan belajar.
2. Proses belajar , yaitu suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa sendiri. Kegiatan atau proses belajar ini terpengaruh oleh sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, mengali dan unjuk berprestasi.
3. Sesudah belajar, merupakan tahap untuk prestasi hasil belajar. Secara wajar diharapkan agar hasil belajar menjadi lebih baik, bila dibandingkan dengan keadaan sebelum belajar.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang variabel–variabel yang berhubungan dengan hasil belajar, penelitian yang relevan dapat dijadikan referensi untuk mendukung penelitian dengan hasil sebagai berikut.

1. Maulide Viko (2007) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif model STAD dengan menggunakan Metode Pembelajaran Langsung, hal ini terbukti dengan perolehan nilai siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif model STAD pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata (66.51) lebih baik dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa dikelas kontrol yang memiliki skor rata-rata (59.69).
2. Elvina Khairiyah (2008) mengungkapkan bahwa bahwa hasil belajar yang menggunakan model STAD lebih baik pada hasil belajar matematika

yang menggunakan model langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 63,52. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 55,37.

3. Mulyati (2008), menemukan bahwa penggunaan model STAD dapat menciptakan kondisi belajar yang secara aktif melibatkan siswa. Hal ini nampak pada hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 72,39 dan pada kelas kontrol adalah 65,76. Jadi jelas bahwa model STAD disini berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

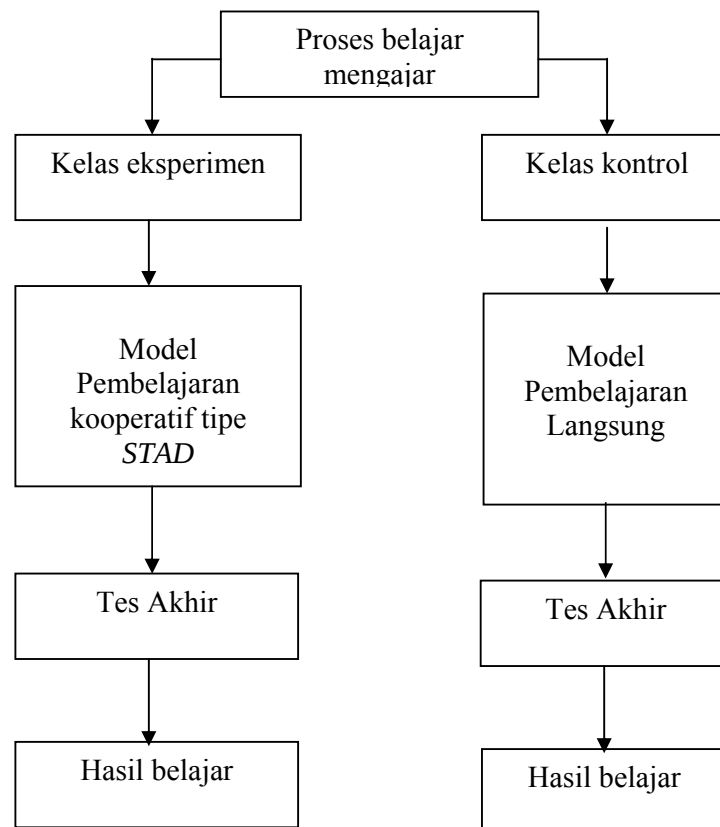
Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual penelitian dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Lingkup penelitian terfokus pada hasil belajar peserta didik dan dalam pelaksanaan pengajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning*.

Tipe *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ini adalah *STAD*. Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan dipengaruhi oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru, dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung, namun pembelajaran ini tidak dapat menampilkan hasil yang lebih baik, untuk itu perlu melakukan suatu cara yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa sesuai dengan KKM dari sekolah.

Uraian dan penjelasan di atas memperlihatkan adanya pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar

siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa semakin di kembangkan dan di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa untuk belajar maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperolehnya.

Pelaksanaan penelitian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, pada akhir pembelajaran kedua kelas ini akan sama-sama diberikan tes akhir terlihat pada Gambar 3 :



Gambar 3 : Kerangka Konseptual Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan setelah dalam diterapkannya Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio kelas X teknik audio video di SMK N 1 SUMBAR.

$H_0 \mu_1 \leq \mu_2$ dan $H_a \mu_1 > \mu_2$

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa terhadap hipotesis penelitian pengaruh penerapan Cooperative Learning tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio di SMK N 1 SUMBAR ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran memahami sifat dasar sinyal audio berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan berpatokan kepada KKM yaitu > 80 . Hasil ujian mid siswa yang mencapai KKM berjumlah 6 siswa dengan rata-rata 68,33. Setelah di lakukan penelitian meningkat menjadi 8 orang dengan rata-rata 81,17. Pada model pembelajaran langsung yaitu hasil ujian mid siswa yang mencapai KKM berjumlah 3 siswa dengan rata-rata 68,29. Setelah di lakukan penelitian meningkat menjadi 4 orang dengan rata-rata 74,85.
2. Melihat perbedaan tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t , hasil yang diperoleh adalah $t \text{ hitung } 3,16 > t \text{ tabel } 1,713872$, sehingga hipotesis alternatif diterima atau menolak hipotesis nihil. Secara keseluruhan diperoleh bahwa pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dari pada kelas kontrol dengan persentase pengaruh 8,44%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada SMK N 1 SUMBAR dapat melaksanakan *Cooperative Learning* tipe *STAD* sebagai salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada guru SMK N 1 SUMBAR lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* sebagai salah satu model pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dilakukan pada kelas, tingkat dan materi yang berbeda.
4. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.MuriYusuf. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakultas Teknik. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri padang.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Perkasa.
- Made Wena. 2011. *Stretegi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative learning* teori, riset, dan praktik, penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Shlomo Sharah. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Syofian Siregar. 2012. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.